

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menuntut setiap orang mempunyai mobilitas yang tinggi. Demi mempercepat pergerakan manusia dan barang, telah digunakan berbagai macam transportasi darat, laut dan udara. Perkembangan transportasi dari zaman dahulu sampai sekarang telah berkembang dengan pesat. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah an-Nahl ayat 8:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui”

Selain mampu membantu mobilitas dan pergerakan manusia dan barang, hal tersebut juga memerlukan pengawasan dalam penggunaannya. Masalah *human eror* hingga teknispun seringkali terjadi kecelakaan. Tuntutan yang ada meminta kecepatan yang kian meningkat, hal tersebut akan meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas.

Menurut data Korlantas POLRI tahun 2015, terjadi 1.855 jumlah kejadian. Dari jumlah kejadian tersebut sebanyak 365 meninggal dunia, 630 mengalami luka berat, 2.145 mengalami luka ringan. Jumlah tersebut turun jika dibandingkan pada kejadian di tahun 2014. Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soedarso Pontianak, didapatkan data bahwa angka kejadian fraktur terbanyak pada kecelakaan lalu lintas di Kalimantan Barat adalah fraktur femur dengan angka kejadian 54 kasus dari 300 kasus dan presentase sebesar 18% (Ike, 2012 dalam Ariesanti, 2015).

Disamping itu, tingginya mobilitas manusia dalam menghadapi kemajuan teknologi, membuat manusia menjadi lupa akan kesehatan mereka. Justru kesehatan badan khususnya tulang, menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas seseorang. Tulang merupakan bagian tubuh manusia yang mendukung mobilitas manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Kurangnya perhatian dalam kesehatan tulang seperti osteoporosis dan keganasan dapat menyebabkan patah tulang. Patah tulang atau fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan baik yang bersifat total maupun sebagian. (Helmi, 2013). Salah satu contoh fraktur yang biasanya terjadi pada kecelakaan lalu lintas adalah fraktur *femur 1/3 distal*. Imobilisasi dengan menggunakan ORIF berupa plate dan screw. Problematik fisioterapi pada fraktur femur *1/3 distal dextra* dengan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) adalah nyeri, bengkak atau *oedem*, penurunan lingkup gerak sendi dan penurunan kemampuan fungsional.

Sesuai dengan peraturan PERMENKES 80 tahun 2013 Bab I, pasal I ayat 2 dicantumkan bahwa : “Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi”.

Fisioterapi dalam kasus ini berperan dalam mengurangi problematik yang muncul dengan menggunakan terapi latihan berupa *pumping action*, *static contraction*, *active exercise*, *stretching hold-relax* dan latihan jalan. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Penatalaksanaan Fisioterapi pada Pasca Operasi Fraktur *Femur 1/3 Distal* Dextra di RSUD Dr. Hardjono S. Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri dan *oedem*?
2. Apakah terapi latihan dapat memelihara kekuatan otot dan menjaga tonus otot?
3. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS)?
4. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi *oedem*.
2. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam menjaga kekuatan dan tonus otot.

3. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi.
4. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan mengidentifikasi tentang Fraktur *Femur 1/3 Distal* dengan modalitas Terapi Latihan.

2. Bagi Institusi

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada institusi pendidikan maupun kesehatan dalam mempelajari dan menganalisa permasalahan Fraktur *Femur 1/3 Distal* dan intervensi fisioterapi dengan modalitas Terapi Latihan.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca tentang Fraktur *Femur 1/3 Distal* serta peran fisioterapi dalam penanganan kasus tersebut.